

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA  
REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BERESIKO DI SMAN 11  
KOTA BANDA ACEH**

*Health Counseling On Reproductive Health For Adolescents As An Effort To  
Prevent Risk Behavior At SMAN 11 Banda Aceh City*

**Nuzulul Rahmi<sup>1)</sup>, Asmaul Husna<sup>2)</sup>, Hidayatul Makwa<sup>3)</sup>, Santina Fitri<sup>4)</sup>**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding author : [nuzulul\\_r@uui.ac.id](mailto:nuzulul_r@uui.ac.id)

**Abstrak**

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi akibat rendahnya akses informasi dan edukasi yang memadai. Di Indonesia, khususnya di Banda Aceh, tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah dan berpotensi meningkatkan perilaku berisiko seperti kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui penyuluhan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan kepada 88 siswa kelas III SMAN 11 Kota Banda Aceh pada tanggal 20 Desember 2025. Kegiatan dilakukan selama 90 menit dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi melalui kuis. Media yang digunakan meliputi laptop, infocus, powerpoint, dan brosur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias, aktif dalam sesi diskusi, serta mampu menjawab pertanyaan pada tahap evaluasi, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Penyuluhan kesehatan reproduksi terbukti efektif sebagai upaya preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya generasi muda yang sehat dan berperilaku bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi.

**Kata kunci:** remaja, kesehatan reproduksi, penyuluhan, pendidikan kesehatan, perilaku berisiko.

**Abstract**

*Adolescents are a population group vulnerable to various reproductive health problems due to limited access to accurate information and adequate education. In Indonesia, particularly in Banda Aceh, adolescents' knowledge of reproductive health remains relatively low, increasing the risk of behaviors such as unintended pregnancy and sexually transmitted infections. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge and awareness of reproductive health through school-based health education. The method used was health education in the form of counseling delivered to 88 twelfth-grade students of SMAN 11 Banda Aceh on December 20, 2025. The activity was conducted over 90 minutes using lectures, discussions, question-and-answer sessions, and evaluation through quizzes. Supporting media included laptops, projectors, PowerPoint presentations, and brochures. The results showed that participants were enthusiastic, actively engaged in discussions, and able to answer evaluation questions, indicating an improvement in their understanding of the material presented. Reproductive health education through counseling proved effective as a preventive effort to enhance knowledge and promote positive attitudes among adolescents. Therefore, similar activities should be conducted continuously to support the development of a healthy and responsible young generation regarding reproductive health.*

*Keywords:* adolescents, reproductive health, health education, counseling, risk behavior.

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia dengan peran strategis dalam pembangunan kesehatan global. Menurut World Health Organization, remaja berada pada rentang usia 10–19 tahun dan jumlahnya mencapai lebih dari 1 miliar penduduk dunia. Pada fase ini terjadi perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang pesat, sehingga remaja rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi. Laporan United Nations Population Fund menyebutkan bahwa tingginya angka kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual pada remaja berkaitan erat dengan rendahnya akses informasi kesehatan reproduksi. Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa remaja menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi akibat faktor sosial, budaya, dan keterbatasan edukasi (Yanni, 2025).

Menurut Rahmayani (2024), permasalahan kesehatan reproduksi remaja juga menjadi isu penting di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah remaja mencapai sekitar 64 juta jiwa. Namun, pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja berhubungan signifikan dengan munculnya perilaku seksual berisiko, termasuk hubungan pranikah dan kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, studi lain juga menegaskan bahwa rendahnya pemahaman remaja dapat meningkatkan risiko penyakit menular seksual dan masalah kesehatan reproduksi lainnya.

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses informasi, kurangnya komunikasi dengan orang tua, serta minimnya pendidikan kesehatan di sekolah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa promosi kesehatan reproduksi masih sering dianggap tabu sehingga tidak tersampaikan secara optimal kepada remaja. Selain itu, studi sistematis tahun 2024 juga menegaskan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi remaja masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya, baik dari sisi akses maupun kualitas layanan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukasi

yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Mafticha dkk, 2024).

Pada tingkat daerah, permasalahan kesehatan reproduksi remaja juga terjadi di Provinsi Aceh. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, proporsi usia remaja di Aceh cukup besar sehingga membutuhkan perhatian khusus. Penelitian tahun 2024 di Banda Aceh menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang perawatan organ reproduksi berdampak pada berbagai masalah kesehatan seperti keputihan (50%), gangguan menstruasi (29,6%), dan infeksi kulit. Selain itu, kebutuhan edukasi kesehatan reproduksi remaja juga masih tinggi karena belum meratanya program penyuluhan di berbagai wilayah (Awang dkk, 2024).

Menurut Herawati (2024), kota Banda Aceh sebagai ibu kota Provinsi Aceh juga tidak terlepas dari permasalahan tersebut. Perkembangan teknologi dan media informasi memberikan pengaruh besar terhadap perilaku remaja, namun tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi kesehatan yang baik. Penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa informasi kesehatan reproduksi sangat penting dalam membentuk perilaku sehat remaja, namun masih terdapat kesenjangan dalam sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Hal ini menyebabkan remaja rentan terhadap perilaku berisiko apabila tidak dibekali dengan pengetahuan yang memadai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penyuluhan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja setelah dilakukan intervensi edukasi (Wianti dan Anggraeni, 2024).

Selain itu, kegiatan penyuluhan juga terbukti efektif dalam membentuk sikap positif dan mencegah perilaku berisiko pada remaja. Sekolah menjadi tempat strategis dalam pelaksanaan program ini karena memiliki akses langsung kepada remaja secara berkelanjutan (Batubara dan Mayangsari, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 11 Kota Banda Aceh menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kesehatan reproduksi serta menjadi upaya preventif dalam mencegah perilaku berisiko di kalangan remaja. Dengan demikian, diharapkan terbentuk generasi muda yang sehat, berpengetahuan, dan mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi mereka.

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan 20 Desember 2025 di SMAN 11 Kota Banda Aceh dengan peserta siswa dan siswi kelas III yang hadir pada hari kegiatan penyuluhan yaitu 88 orang. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian pendidikan Kesehatan berupa penyuluhan kepada siswa dan siswi kelas III tentang kesehatan reproduksi pada remaja sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan kesehatan dimulai dengan pembukaan acara penyuluhan dimulai pada jam 10.00 WIB, acara berlangsung 90 menit dengan serangkaian kegiatan, mulai dari perkenalan kampus Universitas Ubudiyah Indonesia, perkenalan pemateri dan mahasiswi, melakulan presentasi kesehatan reproduksi pada remaja sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko, memberi kesempatan untuk sesi tanya jawab, dan terakhir dilanjutkan dengan evaluasi dan pemberian hadiah kepada peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dari pemateri dan mahasiswi.

Penyuluhan dipaparkan dengan media berupa laptop, infocus, powerpoint dan brosur kepada peserta agar materi pendidikan kesehatan dapat diserap dengan baik oleh para peserta yang menjadi sasaran. Penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab, dan sesi evaluasi. Selain itu juga diadakan evaluasi dengan bentuk memberikan quis berisi pertanyaan dari pemateri dan mahasiswa untuk peserta agar menarik minat dan membangkitkan motivasi peserta.



**Gambar 1.** Paparan materi



**Gambar 2.** Pemaparan materi



**Gambar 3.** Foto bersama peserta setelah penyuluhan

## **4. KESIMPULAN**

Penyuluhan Kesehatan Pelaksanaan ini dilakukan 20 Desember 2025 di SMAN 11 Kota Banda Aceh dengan peserta siswa dan siswi kelas III yang hadir pada hari kegiatan yaitu berjumlah 88 orang. Penyuluhan dan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta mahasiswi Prodi S1 Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. Penyuluhan Kesehatan dipaparkan dengan media berupa laptop, infocus, powerpoint dan brosur kepada peserta agar materi penyuluhan kesehatan dapat diserap dengan baik oleh para peserta.

**REFERENSI**

- Awang, M. N., Yurissetiowati, Y., Woda, W. A. A., & Beggo, B. (2024). Inovasi Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Pembuatan Aplikasi "CARE4TEENS". *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4), 1833-1840. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4.5013>.
- Batubara, N. S., & Dini Mayasari. (2024). Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Lubuk Raya Tahun 2024: Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Lubuk Raya Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 6(2). Retrieved from <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/1577>.
- Herawati, A. (2024). Review: Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(4), 250–257. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i4.382>.
- Mafticha dkk. (2024). Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Awal Di Sd Negeri 2 Jabon Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Abdimakes Vol 4 No 1 Februari 2024*.
- Rahmayani, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Remaja Putri. *urnal romotif reventif*, 7(4), 856-860. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i4.1445>.
- Wianti, A., & Anggraeni, P. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1930–1934. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1148>.
- Yanni, D. A. P. (2025). Hambatan dalam Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia: Sebuah Tinjauan Naratif. *Varians Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.63953/vjkm.v3i1.34>.